

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini seiring dengan perkembangan teknologi informasi di era revolusi 4.0 media sosial yang semakin canggih sangat memberikan kemudahan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dalam berbagai bidang seperti sosial, budaya dan politik, dengan meningkatnya arus teknologi dan komunikasi media sosial merupakan media instan berbasis internet yang mana memiliki peran dengan berbagai kegunaan sebagai suatu alat media informasi dan komunikasi menjadikan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Media sosial suatu fenomena yang mendunia dan mengakar hingga keberadaanya menjadi bagian penting dan makin pesat hingga dapat diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat yang mana dapat digunakan sebagai suatu sumber informasi, dalam menentukan realitas mengenai pemikiran dan pandangan dalam kehidupan.

Media sosial berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan hubungan dan interaksi antara sesama manusia secara *virtual* untuk berbagi ide, informasi, debat, pemikiran, dan kreasi hingga dapat diakses sehingga media sosial dapat dimanfaatkan oleh masyarakat termasuk mahasiswa dalam kehidupan sosial, ekonomi, hukum dan politik masyarakat di Indonesia saat ini (surya, 2019).

Salah satu media paling populer dan banyak diminati yaitu media sosial youtube yang mana dinobatkan sebagai media sosial paling terpopuler berdasarkan hasil riset yang dilakukan *We Are Social* (2021) menyatakan bahwa 170 juta atau 94% pengguna aktif menggunakan serta mengakses youtube yang di manfaatkan sebagai sumber informasi dan dijadikan media pembelajaran dengan menonton video youtube pengguna dapat menemukan berbagai informasi, pengetahuan serta hiburan.

Media sosial youtube salah satu *platform streaming* video ini menjadi *platform* yang menempati posisi pertama, media sosial yang banyak digandrungi oleh khalayak luas. Hal ini dipengaruhi dengan perkembangan berbagai konten yang disajikan oleh para pengguna konten yang semakin beragam dan tumbuh sehingga

menarik perhatian penonton nya, dikemas dengan audio visual yang dapat memanjakan mata, suara yang jelas hingga terdapat konten yang baru dan terkini.

youtube berkembang menjadi salah satu situs *web* terpopuler di dunia yang memungkinkan setiap penggunanya untuk dapat mengunggah, menonton serta membagikan video tanpa adanya batasan, sehingga pengguna dapat memaksimalkan media sosial youtube sesuai dengan kebutuhannya. tanpa adanya batasan waktu, dalam hal ini seiring dengan perkembangan youtube terus menampilkan fitur-fitur terbaru serta konten yang menarik dan variatif hingga menciptakan banyaknya konten creator memanfaatkan youtube untuk berkarya dalam menuangkan kreatifitas hingga menambah popularitas.

youtube menempati peringkat situs web yang paling populer oleh karena itu dengan keunggulan youtube, banyak para pengguna youtube membuat berbagi konten-konten yang menarik hingga terinspirasi. Banyaknya pengguna youtube menyebabkan youtube terus berkembang populer dan maju, terlebih dengan berbagai sajian konten-konten yang ditawarkan oleh *Channel* atau kanal youtube semakin maju. Salah satu kanal youtube populer pada saat ini yaitu kanal youtube Asumsi yang membuat dan menayangkan konten yang berfokus pada bahasan politik dan budaya pop. kanal youtube Asumsi sebagai salah satu media sosial yang memiliki peran sebagai sarana informasi, pendidikan, dan *control social* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (*tentang-asumsi*, n.d.)

kanal youtube Asumsi mengemas konten-konten politik di youtube dari berbagai sudut pandangan kritis dan *netral* hingga mudah dipahami hal ini disesuaikan dengan seputar isu politik terkini dan literasi politik yang ada di kanal youtube asumsi disesuaikan kebutuhan untuk membuat portal berita didasari oleh fakta dan data yang relevan sehingga penontonnya dapat memahami hingga berpikir kritis dalam meningkatkan literasi politik. Asumsi sangat menjunjung tinggi akan nilai-nilai demokrasi dan mendorong keterlibatan mengajak berbagai unsur masyarakat untuk memahami isu terkini hingga melek akan politik dalam ruang publik.

Asumsi berdiri sejak pada tahun 2015, Asumsi berawal dari sebuah kanal Youtube yang aktif membahas informasi politik terkini mulai dari berbagai isu-isu terhangat, partai politik dan juga menghadirkan berbagai tokoh politisi. tak hanya

seputar isu politik saja akan tetapi kanal youtube Asumsi memberikan sebuah pemahaman baru mengenai budaya pop terkini yang mana dibuat semenarik mungkin, hal ini sejalan dengan perkembangannya kanal youtube Asumsi dalam liputan dari awak redaksi pun dikemas dalam berbagai format mulai dari video, artikel, *podcast*, *newletter* hingga media sosial seperti Instagram, Twiter, dan Facebook. kanal youtube Asumsi banyak diminati hingga memiliki lebih dari 1,046,000 juta *subscriber* 162.491.222 sebagai *viewers* dari 1000 lebih konten video yang telah dibagikan.

Dengan adanya media edukasi politik kanal youtube asumsi dapat memberikan peran penting terhadap aspek politik khususnya dikalangan mahasiswa, dengan adanya penciptaan berbagai konten-konten politik yang kreatif dan informatif yang membahas perspektif politik dari sudut pandang yang berbeda hingga dapat menambah wawasan ilmu mengenai politik yang mana dapat mempengaruhi pandangan serta sikap politik yang mengakses kanal youtube Asumsi.

Kanal youtube Asumsi menghadirkan berbagai *playlist* konten politik yang mana dikemas secara ringan dan mudah dipahami khususnya mahasiswa sebagai generasi millennial yang cenderung kurang tertarik akan lebih memahami dan meleak akan politik dengan pembahasan politik salah satunya yaitu *playlist* literasi politik salah satu konten Asumsi yang melihat politik dari generasi millennial yang mana pembahasannya terkait dengan isu politik yang tengah hangat dibicarakan serta penjelasan istilah politik yang dikenalkan santai dan menghibur. Adapun konten debat yang turut mengundang tokoh-tokoh politik, dan politisi muda yang berkecimpung dalam dunia politik.

Namun, seiring dengan perkembangan teknologi informasi media sosial youtube mudah diakses sehingga banyak orang yang menyalah gunakan media tersebut menjadi pembiasaan adanya berita-berita yang mengarah pada ujaran kebencian atau *Hoaks* maupun isu sara yang tidak sesuai dengan fakta.

Berdasarkan Hasil riset Katadata Insight Center (KIC) 2021 menunjukkan sebanyak 69,3% responden menyatakan bahwa politik menjadi topik konten yang paling banyak mengandung isu hoaks atau berita bohong, sedangkan sebesar 39,7%. Isu hoaks kesehatann serta agama dan lingkungan yang masing-masing sebesar 29,2% dan 21,4%. hasil survei juga menunjukkan bahwa saat ini semakin banyak orang yang mengandalkan internet untuk melakukan klarifikasi berita

hoaks, ketimbang bertanya pada keluarga dan saudara. (databoks.katadata.co.id)

Akibat kurangnya pemahaman literasi akan suatu isu-isu Politik terkini dan rendahnya minat akan literasi khususnya dalam politik mengakibatkan sikap sebagian masyarakat tidak peduli, kurang memiliki ide serta gagasan terhadap berbagai proses dinamika politik dan demokrasi yang terjadi. (Gofur,A,& Sunarso, 2020). salah satunya mahasiswa cenderung terdegradasi pada sisi politik moral, Apatisme, pragmatisme, dan permisivisme merupakan budaya hedonis yang menjadi ancaman serius bagi mahasiswa(Elfani, 2013).

Sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa mahasiswa Universitas pendidikan indonesia mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa tidak tertarik dan tidak menyukai politik, karena politik sendiri dikatakan terlalu berat dan untuk berkecimpung pada hal-hal yang berunsur politik sendiri tidak menguntungkan karena sebagian mahasiswa berpikir bahwa keuntungan tersebut hanya diperoleh bagi orang-orang yang memang mempunyai kepentingan berpolitik. hal ini bukti bahwa kurangnya minat akan pengetahuan mengenai politik dan rendahnya literasi politik atau melek politik di kalangan mahasiswa menjadi suatu masalah yang *urgent*. Mahasiswa sebagai *agent of change* perlu mendapatkan pendidikan politik, karena orang yang melek politik (*poliyics literate*) menganggap bahwa politik dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis, aman tentram, bahagia dan sejahtera. Affandi, (2021)

Dengan memiliki pemahaman politik seseorang juga dapat menentukan hak dan kewajibannya sebagai warga negara oleh karena itu adanya media atau kanal youtube Asumsi bertujuan untuk membangun konten yang berkualitas dan bisa memberikan informasi yang relevan dan *kredibilitas* pada penontonnya hal ini agar dapat menciptakan generasi millennial sadar akan politik, lebih bijak menyikapi isu-isu politik sehingga dapat meningkatkan literasi politik dan ikut berpartisipasi aktif terhadap politik.

Literasi tidak hanya sekedar pemahaman mengenai membaca dan menulis saja akan tetapi literasi memiliki arti luas yang mencakup keterampilan berpikir dalam menggunakan sumber-sumber pengetahuan secara cetak, visual, digital maupun auditori. Sehingga pada saat ini kemampuan literasi khususnya literasi politik sangat dibutuhkan guna menciptakan masyarakat yang terampil dalam berinteraksi dengan hal-hal yang berkaitan dengan politik dan menjalani kehidupan sebagai warga negara secara aktif dan efektif (Puspito, 2017)

Media sosial digital dapat mentransformasikan kesadaran dalam politik personal ke ruang publik baru yang secara terbuka lebih interaktif, memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk mempengaruhi minat serta kepentingan dalam

keterlibatan partisipasi sebagai warga negara. Keterlibatan warga negara meliputi tiga seperti halnya, pengetahuan politik, kepercayaan politik dan partisipasi politik yang mana dikemas untuk dapat mempengaruhi pemerintah dalam proses pembuatan keputusan (Hamid, 2008) Dalam hal inilah media sosial dapat berperan untuk mempengaruhi bagaimana literasi politik mahasiswa sebagai generasi milenial atau *Political Literacy* bagi pengembangan kehidupan kemasyarakatan.

Media sosial juga dapat dimanfaatkan pemerintah, elit politik, sekolah, maupun agen politik lain sebagai alternatif media pendidikan politik yang dapat membantu masyarakat dalam menumbuhkan literasi politik untuk dapat memberikan dorong untuk dapat menyadari dan menjalankan hak dan kewajiban politik untuk dapat menentukan pilihan politik (Bakhtiar, 2018).

Sedangkan menurut Denver dan Hand yang dikutip oleh (Karim, 2015, hlm.5). literasi politik merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai proses politik serta isu-isu politik, secara efektif dapat melaksanakan perannya ikut berpartisipasi sebagai warga negara. Hal ini dimaksudkan sejauh mana seorang individu warga negara memberi perhatian dan memahami isu-isu politik. literasi politik diartikan sebagai suatu perangkat kemampuan yang dianggap penting bagi warga negara untuk berpartisipasi dalam pemerintahan atau proses politik lainnya, literasi politik sangat berkaitan erat dengan suatu pemahaman warga negara terhadap proses bagaimana pemerintahan itu berjalan dengan baik, masyarakat mengetahui tantangan dan perumusan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Literasi politik sebagai suatu dorongan untuk warga negara dapat berpikir kritis dan bertanggungjawab dalam kemajuan suatu bangsa (Carol A. Casel and Ceelia C.Lo, 1997:317). Literasi Politik atau *political literacy* dapat dikatakan sebagai salah satu elmen yang berpengaruh dalam pengembangan kualitas demokrasi suatu bangsa, dalam pembentukan, pengembangan suatu literasi politik maka warga negara diharapkan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya, memiliki pengetahuan, nilai, sikap, ketrampilan dan pemahaman akan kedudukannya menjadi warga negara yang baik *Good Citizenship*. Partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Literasi politik bukan sekadar pengetahuan politik, melainkan kerja-kerja yang mengedepankan edukasi politik

dalam melahirkan warga negara yang memiliki kesadaran kritis

serta mendorong masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai dinamika politik secara efektif. Literasi politik harus dimaknai dalam konteks sosial politik dalam mewujudkan warga negara yang terdidik (*educated citizen*).

Sejalan menurut Budimansyah (2010, hlm. 2) bahwa kedudukan generasi milenial sebagai warga negara yang baik (*Good Citizenship*), menjadi perhatian utama, tidak hanya tau akan hak dan kewajibannya saja akan tetapi perlu memiliki sikap demokratis, bertanggungjawab, efektif dan terdidik.

Generasi milenial atau mahasiswa, harus berpartisipasi, sadar akan politik yang mana dapat mengetahui system politik, demokrasi dan segala kegiatan pemerintah yang sedang berlangsung. Keterlibatan mahasiswa sebagai *agent Of Change* warga negara yang aktif (*active citizenship*) harus memberikan perubahan serta berperan sebagai pelopor dalam proses penentuan sebuah kebijakan, mampu mengontrol sebuah perjalanan sistem politik sesuai dengan konsitusi yang berlaku dengan demikian peran mahasiswa sebagai generasi milenial dalam berpolitik diperlakukan literasi politik untuk tercapainya demokrasi dan reformasi dalam membangun sebuah negara yang adil, aman dan tentram. Kapasitas informasi yang disediakan dalam kanal youtube asumsi memungkinkan warga negara menjadi lebih memiliki pengetahuan tentang isu-isu pemeritahan dan politik dan interaktivitas media sosial dapat menimbulkan bentuk-bentuk baru komunukasi serta melek akan politik.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat melihat bagaimana Analisis peran kanal youtube Asumsi terhadap literasi politik yang terdapat berbagai konten video mengenai edukasi politik yang berkualitas, serta mengetahui factor-faktor apa yang membuat konten edukasi politik di kanal youtube Asumsi berperan dalam menambah wawasan, infromasi terkait politik yang ada di dunia maupun di Indonesia diharapkan mampu memberikan pemahaman akan politik sehingga mahasiswa menjadi tertarik melek akan politik, seberapa penting peran kanal youtube Asumsi terhadap literasi politik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, melalui penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, dengan judul: **Analisis Peran Kanal Youtube Asumsi Terhadap Literasi Politik Mahasiswa UPI.**

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Persepsi Mahasiswa UPI terhadap konten-konten dari kanal youtube Asumsi ?
- b. Bagaimana Peran kanal youtube Asumsi terhadap Literasi Politik Mahasiswa UPI ?
- c. Faktor-Faktor apa saja yang membuat kanal youtube Asumsi berperan terhadap Literasi Politik Mahasiswa UPI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk Mendeskripsikan Presepsi Mahasiswa UPI terhadap konten-konten dari kanal youtube Asumsi
- b. Untuk Mengetahui Peran kanal youtube Asumsi dalam terhadap Literasi Politik Mahasiswa UPI
- c. Untuk mengidentifikasi Faktor-faktor apa saja yang membuat kanal youtube Asumsi berperan terhadap literasi politik mahasiswa UPI

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus menghasilkan kebermanfaatan terhadap disiplin ilmu maupun secara luas kepada individu maupun kelompok, adapun manfaat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Secara teoritis dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana peran kanal youtube Asumsi terhadap Literasi Politik Mahasiswa UPI
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan pengembangan pembelajaran ilmu politik dalam memberikan informasi dan wawasan politik yang dapat meningkatkan literasi politik di semua kalangan, dan sebagai contoh *positif* dalam penggunaan media sosial youtube untuk menciptakan konten-konten yang edukatif dan menambah wawasan politik kepadamasyarakat sebagai pengguna media sosial.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi peneliti: kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi penunjang untuk melatih kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah dalam mencari

penjelasan dari berbagai fenomena politik di kalangan mahasiswa, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

- b. bagi mahasiswa atau masyarakat pada umumnya, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi pentingnya pemanfaatan kanal youtube khususnya Asumsi sebagai upaya dalam meningkatkan literasi politik, sehingga dapat memiliki kesadaran politik yang tinggi dalam menentukan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
- c. Bagi lembaga/Universitas: penelitian ini diharapkan bisa menambah masukan dan gambaran mengenai kondisi fenomena politik yang terjadi di kalangan mahasiswa, sehingga pihak universitas bisa lebih peka dan peduli lagi untuk berperan aktif mendorong mahasiswa supaya lebih aktif kritis serta melek akan isu politik terkini.
- d. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan: penelitian ini berguna untuk dijadikan referensi keilmuan dalam pendidikan kewarganegaraan khususnya dalam studi pendidikan politik.

1.4.3 Dari segi kebijakan

Manfaat dari kebijakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pemerintah, lembaga maupun pihak-pihak lain yang berkaitan dengan upaya peningkatan literasi politik khususnya mahasiswa sebagai generasi millennial yang memanfaatkan youtube sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan pendidikan politik sehingga dapat memberikan regulasi yang baik dan terarah.

1.4.4 Dari segi isu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua pihak perihal mengembangkan literasi politik khususnya media sosial youtube yang dapat dijadikan sebagai media dalam memperoleh pengetahuan agar tidak buta akan politik dan mudah dimobilisasi oleh elit politik.

1.5 Stuktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta stuktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam Bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai analisis peran kanal youtube asumsi terhadap literasi politik mahasiswa UPI

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung, dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecarahan masalahnya.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab ini penulis mencoba menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

